

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses di mana ovum dan sperma secara alami bergabung untuk membentuk satu sel (zigot) (Yunanda et al., 2022). Proses ini menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologi, lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi. Umumnya perubahan yang terjadi akan menimbulkan ketidaknyamanan pada tiap trimester kehamilan. Ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil terutama pada trimester pertama kehamilan adalah mual muntah. Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama. Rasa mual dan muntah tanpa penyebab yang jelas kemungkinan termasuk gejala pada awal kehamilan, yang disebut dengan emesis gravidarum. *Emesis gravidarum* merupakan keluhan umum terjadi pada kehamilan muda yang dialami oleh sebagian besar ibu hamil dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda, mulai dari mual ringan hingga muntah berulang yang mengganggu aktivitas sehari-hari (Kamilia, 2021).

Menurut data dari WHO pada tahun 2020, mual dan muntah diperkirakan memengaruhi setidaknya 14% wanita hamil. Angka kejadian mual dan muntah di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 60-80% pada wanita hamil pertama kali dan 40%-60% pada wanita hamil yang sudah

pernah mengandung. Sebagian besar dari kehamilan tersebut mengalami gejala berat, dengan sekitar 50-60% mengalami mual dan muntah pada pagi hari, serta sekitar 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari (WHO, 2020). Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Malang, pada tahun 2024 jumlah ibu hamil di Kabupaten Malang mencapai 42.373 orang dan pada tahun 2025 jumlah ibu hamil di Puskesmas Ketawang sebesar 453 orang. Hasil data yang diperoleh dari Studi Pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Januari 2026 di Puskesmas Ketawang, pada periode bulan Januari-Desember 2025 terdapat 10 ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah.

Mual muntah atau *Emesis Gravidarum* terjadi karena meningkatnya kadar hormone oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) yang akan merangsang lambung sehingga asam lambung meningkat dan menimbulkan rasa mual dan muntah. Peningkatan hormone HCG dapat menyebabkan mual muntah (*morning sickness*). Frekuensi terjadinya *morning sickness* tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang maupun malam hari, selain itu dapat pula terjadi karena mencium aroma makanan dan pengharum ruangan atau pakaian. *Emesis Gravidarum* bisa berdampak bagi Ibu dan janin. Dampak mual dan muntah bagi Ibu hamil adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit (kalium, kalsium, dan natrium) yang dapat menyebabkan perubahan metabolisme tubuh, asupan gizi tidak terpenuhi, penurunan berat badan, dan dehidrasi. Sedangkan dampak bagi janin yaitu dapat mempengaruhi tumbuh kembang

janin, abortus, bayi prematur, dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Aningsela, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya atau solusi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama peran bidan untuk membantu mengatasi keluhan tersebut, dengan tujuan mengurangi mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil pada trimester pertama, baik melalui penanganan farmakologi maupun non farmakologi. Penanganan farmakologi bisa dilakukan dengan memberikan vitamin B6, antihistamin, *fenotiazin*, metoklopramid, ondansentron, serta kortikosteroid. Selain itu, penanganan non farmakologis juga bisa dilakukan dengan cara-cara komplementer seperti aromaterapi. Aromaterapi yang digunakan yaitu lilin aromaterapi berbahan rempah kayu manis dengan kombinasi essential oil peppermint yang memiliki efek memberikan sensasi hangat dan membantu meredakan mual (Yusmaharani, Nurmaliza, & Ratih, 2021). Menurut Huda dalam panduan SOP Aromaterapi (2018), penggunaan lilin aromaterapi dapat digunakan dalam situasi mual dan muntah selama 5-10 menit di ruangan dengan ventilasi yang baik, serta dianjurkan tidak lebih dari 1-2 kali sehari penggunaan lilin aromaterapi. Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan oleh bidan adalah dengan memberikan asuhan kebidanan kehamilan yang melibatkan dukungan psikologis, edukasi pengetahuan mengenai asuhan kebidanan ibu hamil dengan emesis gravidarum (Alvina, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil

dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang”, dengan memberikan asuhan yang sesuai pada Ibu hamil dengan emesis gravidarum guna mengidentifikasi komplikasi yang mungkin terjadi serta memberikan penanganan awal untuk mengurangi resiko kejadian kematian Ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan kepada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan proposal meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Ketawang dengan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan secara komprehensif dan manajemen varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pengumpulan data dasar atau pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang.

- b. Melakukan Interpretasi data asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang
- d. Mengidentifikasi tindakan segera pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang
- e. Merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang
- f. Melakukan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang
- g. Melakukan evaluasi pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Ketawang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi bahan tambahan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan tentang pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan dapat menambah

pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum agar tidak terjadi komplikasi.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Menjadi bahan tambahan untuk dijadikan sebagai acuan mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan tambahan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya terkait asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi Penulis

Menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu kebidanan, serta sebagai sarana untuk mengamplifikasikan teori yang diperoleh secara langsung dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum.